

EFEKTIFITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK SELF MANAGEMENT UNTUK MENGATASI MANAGEMENT WAKTU BELAJAR DARING DIMASA PANDEMIK PADA SISWA DI SMKN 2 BANJARBARU

Ayu Wandira¹, Zainal Fauzi², Aminah³

Bimbingan dan Konseling, 86201, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin, 17220028

Bimbingan dan Konseling, 86201, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin, 061007403

Bimbingan dan Konseling, 86201, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin, 061304655

E.mail: ayuwandirawijaya99@gmail.com/0895414397276

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* terhadap management waktu belajar daring dimasa pandemik pada siswa di SMKN 2 Banjarbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian *pre experimental* dengan menggunakan desain *one group pre test* dan *post test*. Sample dalam penelitian ini berjumlah 8 orang dari 32 orang siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket skala management waktu belajar. Berdasarkan data hasil analisis deskriptif presentase menunjukkan bahwa management waktu belajar daring siswa dimasa pandemik sebelum diberikan perlakuan berupa layanan konseling kelompok berada pada rata-rata 39%. Sesudah diberi perlakuan mencapai rata-rata 86%. Berdasarkan hasil rata-rata management waktu belajar siswa dimasa pandemik mencapai peningkatan sebesar 48%. Maka dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* efektif digunakan untuk management waktu belajar daring dimasa pandemik pada siswa SMKN 2 Banjarbaru.

Kata kunci: *Konseling kelompok, self management, daring, pandemik.*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of group counseling services with self-management techniques on online learning time management during the pandemic for students at SMKN 2 Banjarbaru. This type of research is a pre-experimental research using a one-group pre-test and post-test design. The sample in this study amounted to 8 people from 32 students who were selected using purposive sampling technique. Data were collected using a study time management scale questionnaire. Based on the data from the descriptive analysis, the percentage shows that the management of students' online learning time during the pandemic before being given treatment in the form of group counseling services was on average 39%. After being given treatment, it reached an average of 86%. Based on the results of the average student learning time management during the pandemic, it increased by 48%. It can be concluded that group counseling services with self-management techniques are effectively used for online learning time management during the pandemic for students of SMKN 2 Banjarbaru.

Keywords: *Group counseling, self management, online, pandem*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan sangat penting untuk menimbulkan sikap serta potensi yang ada dalam diri siswa. Untuk mencapai pembelajaran yang baik maka diperlukan manajemen waktu siswa antara belajar dan kegiatan lain.

Dikarenakan adanya pandemik pada tahun ajaran ini maka menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (covid-19). Dalam surat edaran dijelaskan pembelajaran dialihkan ke pembelajaran dari rumah atau pembelajaran jarak jauh. Dengan dikelurkannya edaran dari kemendikbud ini maka secara resmi seluruh kegiatan belajar dan mengajar dialihkan menjadi daring. Pembelajaran secara daring ini tidak berjalan sebagai mana mestinya seperti yang saya lihat di lapangan. Pembelajaran dikatakan kurang efektif karena ada berbagai macam faktor dari siswa seperti kendala tidak memiliki handphone serta tidak memiliki kuota internet untuk melaksanakan pembelajaran daring dan tidak dapat bertatap muka langsung dengan guru pelajaran yang bersangkutan. Dengan diadakannya pembelajaran secara daring di masa pandemik ini, banyak siswa yang mengalami kesusahan selama pembelajaran, salah satunya masalah dalam manajemen waktu belajar yang kurang baik. Banyak siswa yang menunda-nunda untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan dan sering terlambat untuk absen.

Menurut Corey dalam Reza (2020:17) konseling kelompok merupakan bantuan yang diberikan untuk membahas focus khususnya masalah pendidikan, karir, pribadi dan social. tujuan dari layanan konseling kelompok itu sendiri ialah melatih siswa untuk bertukar pendapat, dan melatih kerjasama. Namora (2016:77) Konseling Kelompok adalah salah satu bentuk konseling dengan memanfaatkan kelompok untuk membantu, member umpan balik dan pengalaman belajar, konseling kelompok dalam prosesnya menggunakan prinsip-prinsip dinamika kelompok.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang dilaksanakan dalam suatu kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok sehingga anggota dapat saling membantu menyelesaikan tujuan setiap anggota. Konseling kelompok merupakan layanan yang mengikutkan sejumlah peserta dalam bentuk kelompok, dengan

konselor sebagai pemimpin kegiatan kelompok. Konseling kelompok menggunakan dinamika kelompok untuk membahas masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok. Masalah pribadi itu dibahas dengan dinamika kelompok yang *intens* dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota. Layanan konseling kelompok dapat diselenggarakan dimana saja, di dalam ruangan ataupun di luar ruangan, di sekolah atau di luar sekolah, di rumah salah satu peserta atau di rumah konselor sendiri. Dimanapun layanan konseling kelompok ini dilakukan harus terjamin bahwa dinamika kelompok dapat berkembang dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan kelompok itu sendiri.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengatasi Manajemen Waktu Belajar Daring Dimasa Pandemi Pada Siswa di SMKN 2 Banjarbaru”. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas layanan konseling kelompok terhadap manajemen waktu belajar daring dimasa pandemi pada siswa di SMKN 2 Banjarbaru.

Self Management

Menurut Gie (2000:77) menyatakan *self-management* berarti mendorong diri sendiri untuk maju, mengatur semua unsur kemampuan pribadi, mengendalikan kemampuan untuk mencapai hal-hal yang baik, dan mengembangkan berbagai segi dari kehidupan pribadi agar lebih sempurna. Pada teknik ini individu terlibat pada beberapa atau keseluruhan komponen dasar yaitu menentukan perilaku sasaran, memonitor perilaku, memilih prosedur yang akan dijalankan, melaksanakan prosedur dan mengevaluasi efektifitas prosedur.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *self-management* terjadi karena adanya suatu usaha pada individu untuk memotivasi diri, mengelola semua unsur yang terdapat di dalam dirinya, berusaha untuk memperoleh apa yang hendak dicapai serta mengembangkan pribadinya agar menjadi lebih baik lagi. Ketika individu dapat mengelola semua unsur dalam dirinya yang meliputi: pikiran, perasaan, dan tingkah laku maka dapat dikatakan bahwa individu tersebut telah memiliki kemampuan *self-management*. *Self-management* diperlukan untuk seseorang agar mampu menjadikan dirinya sebagai manusia yang berkualitas dan bermanfaat dalam menjalankan tujuan kehidupannya. *Self-management* membuat orang bisa mengarahkan setiap tindakannya kepada hal-hal positif. Secara sederhana *self-management* dapat diartikan sebagai suatu usaha mengelola diri sendiri ke arah yang lebih baik sehingga dapat mencapai tujuan

Menurut Gie (2000:80) menyatakan ada sekurang-kurangnya 4 aspek bentuk perbuatan self management dalam belajar bagi peserta didik yaitu: (1) pendorongan diri (*self motivation*); (2) penyusunan diri (*self-organization*); (3) pengendalian diri (*self-control*), (4) pengembangan diri (*self-development*)

Menurut Gie (2000:77) Ciri-ciri *self-management* dalam belajar agar dapat mengendalikan diri secara langsung maka individu dapat menciptakan atau mengubah isyarat berupa benda, barang, atau hal yang ada disekitar individu tersebut untuk mempengaruhi perilakunya. Ciri-ciri individu yang memiliki *self-management* dalam belajar yang tinggi adalah (1) Menentukan sasaran (*Goal Setting*), (2) Memonitor diri sendiri (*Self Monitoring*), (3) Mengevaluasi diri sendiri (*self evaluation*), (4) Proses penguatan diri (*self-reinforcement*), (5) Teknik menghargai diri sendiri secara positif (*positive reinforcement*).

Konseling Kelompok

Menurut Prayitno (2013:307) Konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Disana ada konselor dan klien, yaitu para anggota kelompok, disana ada pengungkapan dan pemahaman masalah klien, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah, kegiatan evaluasi dan tindak lanjut. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang dilaksanakan dalam suatu kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok sehingga anggota dapat saling membantu menyelesaikan tujuan setiap anggota. Konseling kelompok merupakan layanan yang mengikutkan sejumlah peserta dalam bentuk kelompok, dengan konselor sebagai pemimpin kegiatan kelompok.

Konseling kelompok memiliki tujuan masing-masing anggota kelompok dapat memahami dirinya dengan baik dan menemukan dirinya sendiri, mengembangkan kemampuan berkomunikasi satu sama lain sehingga dapat saling memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang khas pada fase perkembangan mereka, memperoleh kemampuan pengaturan diri sendiri dan mengarahkan hidup sendiri, menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih mampu menghayati perasaan orang lain, masing-masing anggota kelompok menetapkan suatu sasaran yang ingin mereka capai, yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang lebih konstruktif, para anggota kelompok lebih berani melangkah maju dan menerima resiko dalam bertindak, para anggota kelompok lebih menyadari dan menghayati makna

kehidupan manusia sebagai kehidupan bersama, semakin menyadari bahwa hal-hal yang memprihatinkan bagi diri sendiri juga menimbulkan rasa prihatin dalam hati orang lain, belajar berkomunikasi dengan anggota yang lain secara terbuka, saling menghargai dan menaruh perhatian. Adanya pencapaian tujuan yang jelas dalam kegiatan layanan konseling kelompok, dimana masalah yang dialami anggota kelompok dapat diselesaikan secara bersama-sama dengan anggota kelompok dengan komunikasi secara terbuka dan saling menghargai satu sama lain agar kegiatan dapat terarah dan dapat dilaksanakan dengan baik.

Menurut Prayitno (2004:34) menjelaskan asas-asas yang ada dalam bimbingan dan konseling yaitu :

- 1) Kerahasiaan
- 2) Kesukarelaan
- 3) Asas keterbukaan
- 4) Asas kekinian.
- 5) Asas kemandirian
- 6) Asas kegiatan
- 7) Asas kedinamisan
- 8) Asas ketepatan
- 9) Asas kenormatifan
- 10) Asas keahlian
- 11) Asas alih tangan
- 12) Asas tut wuri handayani

Menurut Namora (2016: 77) konseling kelompok memiliki struktur yang sama dengan terapi kelompok pada umumnya, yaitu:

- 1) Jumlah Anggota Kelompok

Konseling kelompok umumnya beranggota berkisar 4 sampai 12 orang. Jumlah anggota kelompok yang kurang dari 4 orang tidak efektif karena dinamika jadi kurang hidup. Sebaliknya jika jumlah konseli melebihi 12 orang terlalu besar untuk konseling karena terlalu berat dalam mengelola kelompok.

Untuk menetapkan jumlah konseli yang dapat berpartisipasi dalam proses konseling kelompok ini, dapat ditetapkan berdasarkan kemampuan seorang konselor dan mempertimbangkan efektifitas proses konseling. Jika jumlah konseli dipandang besar dan membutuhkan pengelolaan yang lebih baik, konselor dapat dibantu oleh pendamping konselor.

- 2) Homogenitas Kelompok

Dalam konseling kelompok tidak ada ketentuan yang pasti soal homogenitas keanggotaan suatu konseling kelompok. Sebagian konseling kelompok dibuat homogen dari segi jenis kelamin, jenis masalah, kelompok usia dan sebagainya. Penentuan homogenitas keanggotaan ini

disesuaikan dengan keperluan dan kemampuan konselor dalam mengelola konseling kelompok.

3) Sifat Kelompok

Sifat kelompok dapat terbuka dan tertutup. Terbuka jika pada suatu saat dapat menerima anggota baru dan dikatakan tertutup jika keanggotaannya tidak memungkinkan adanya anggota baru. Pertimbangan keanggotaan tergantung kepada keperluan.

Kelompok terbuka maupun tertutup terdapat keuntungan dan kerugiannya. Sifat kelompok adalah terbuka maka setiap saat kelompok dapat menerima anggota baru sampai batas yang dianggap cukup. Namun demikian adanya anggota baru dalam kelompok akan menyulitkan pembentukan kohesivitas anggota kelompok.

4) Waktu Pelaksanaan

Lama waktu pelaksanaan konseling kelompok sangat bergantung kepada kompleksitas permasalahan yang dihadapi kelompok. Secara umum konseling kelompok yang bersifat jangka pendek (*short-term group counseling*) membutuhkan waktu durasi 60 sampai 90 menit. Durasi pertemuan konseling kelompok pada prinsipnya sangat ditentukan oleh situasi dan kondisi anggota kelompok.

Menurut Prayitno (2017:54), menyatakan bahwa konseling kelompok menempuh tahap-tahap sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Tahap awal berjalan hingga berkumpulnya para (calon) anggota kelompok dan dimulainya tahap pembentukan. Dalam tahap awal ini dilakukannya upaya untuk menumbuhkan minat bagi terbentuknya kelompok, yang meliputi pemberian penjelasan tentang kelompok yang dimaksud, tujuan dan manfaat adanya kelompok, ajakan untuk memasuki dan mengikuti kegiatan konseling kelompok dan memungkinkan adanya kesempatan dan kemudahan bagi penyelenggara kelompok yang dimaksud.

2) Kegiatan Peralihan

Setelah suasana kelompok terbentuk dan dinamika kelompok sudah mulai tumbuh, kegiatan kelompok hendaknya dilanjutkan kearah lebih jauh oleh pemimpin kelompok menuju kegiatan kelompok yang sebenarnya. Oleh karena itu, perlu dilakukannya tahap peralihan.

3) Kegiatan Pokok

Tahap ketiga ini merupakan inti dari kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, serta masing-masing aspek tersebut perlu mendapatkan perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Pada tahap inti mendapatkan alokasi waktu yang cukup lama dalam keseluruhan kegiatan kelompok.

4) Kegiatan Pengakhiran

Setelah kegiatan kelompok memuncak pada tahap ketiga, maka dalam tahap pengakhiran ini kegiatan kelompok lebih menurun dan selanjutnya pemimpin kelompok akan mengakhiri kegiatan pada saat yang dianggap tepat.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 2 Banjarbaru. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu selama 2 bulan pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2021. Perlakuan (*treatment*) dalam penelitian ini dilaksanakan selama 4 kali pertemuan. Lamanya suatu pertemuan adalah 1 x 45 menit. Jenis dan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pra eksperimental desain. Dengan menggunakan teknik *one group pre test-post test design* merupakan desain yang hanya menggunakan satu kelompok subjek serta melakukan pengukuran sebelum dan sesudah pemberian perlakuan pada subjek. Perbedaan kedua hasil pengukuran tersebut dianggap sebagai efek perlakuan. Penelitian ini mengambil subjek penelitian sebanyak 8 orang siswa yang ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan subyek dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, terdapat pertimbangan dalam memilih subjek sebagai berikut:

1. Subjek penelitian ditentukan dari hasil angket *screening*, jumlah subjek sebanyak 9 orang siswa.
2. Mendapat persetujuan untuk menjadi subjek penelitian dari wali kelas khususnya siswa itu sendiri.
3. Bersedia dalam mengikuti kegiatan layanan.
4. Bersifat kooperatif dan mau bekerjasama dalam kelompok.
5. Tidak mengikuti layanan lainnya.

Penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa angket yang disusun berdasarkan *management waktu belajar*. Angket yang akan digunakan terlebih dahulu diuji coba, untuk memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ilmiah yaitu validitas dan reliabilitas. Dalam rangka mencari item-item yang memenuhi syarat validitas, maka uji validitas dan reliabilitas pada instrumen dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer *Statistical Packages for Social Science (SPSS)* versi 25. Adapun kriteria yang digunakan untuk uji validitas adalah apabila nilai $r_{xy} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan sebesar 0,05% maka instrumen dikatakan valid. Sedangkan pada Uji reliabilitas ini didasarkan pada ketentuan bahwa apabila nilai $r_{xy} > r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan reliabel. Teknik analisis persentase

dimaksudkan untuk mengetahui status variabel, yaitu mendeskripsikan gambaran management waktu belajar sebelum diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik self management dan setelah diberikan layanan

konseling kelompok dengan teknik self management. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan statistika non parametrik yaitu dengan uji wilcoxon signed rank untuk melihat ada tidaknya perbedaan gain score antara pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan skor etika pergaulan siswa pada saat sebelum diberikan treatment (pre-test), dan sesudah diberikan treatment (post-test).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran management waktu belajar daring dimasa pandemik pada siswa di SMKN 2 Banjarbaru sebelum diberikan perlakuan disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1. Perolehan Skor Total Pretest

No.	Nama	Pretest	Kriteria
1.	Konseli 1	37%	Sangat Rendah
2.	Konseli 2	45%	Sangat Rendah
3.	Konseli 3	48%	Sangat Rendah
4.	Konseli 4	40%	Sangat Rendah
5.	Konseli 5	45%	Sangat Rendah
6.	Konseli 6	36%	Sangat Rendah
7.	Konseli 7	26%	Sangat Rendah
8.	Konseli 8	32%	Sangat Rendah

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas, management waktu belajar dimasa pandemik pada siswa di SMKN 2 Banjarbaru sebelum diberikan perlakuan (pre test) rata-rata persentase management waktu belajar daring dimasa pandemik siswa mencapai 39% dari 8 orang subjek penelitian dengan kategori sangat rendah.

Gambaran management waktu belajar dimasa pandemik pada siswa di SMKN 2 Banjarbaru setelah diberikan perlakuan berupa layanan konseling kelompok dengan teknik self management dapat diketahui berdasarkan hasil analisis management waktu belajar, sebagaimana yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 2. Perolehan Skor Total Post Test

No.	Nama	Pretest	Kategori
1.	Konseli 1	76%	Sedang
2.	Konseli 2	93%	Sedang
3.	Konseli 3	94%	Sedang

4.	Konseli 4	81%	Sedang
5.	Konseli 5	95%	Sedang
6.	Konseli 6	76%	Sedang
7.	Konseli 7	85%	Sedang
8.	Konseli 8	91%	Sedang

Berdasarkan data pada tabel 2, management waktu belajar daring dimasa pandemik siswa setelah diberikan perlakuan (post test) mengalami perubahan dari kategori rendah menjadi kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase yang diperoleh yakni 86% dari 8 orang subjek penelitian.

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat diperoleh gambaran etika pergaulan siswa di SMP Negeri 3 Unaaha sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Adapun hasil analisis data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Management Waktu Belajar Sebelum (pretest) dan Sesudah (posttest)

No	Nama	Pre test	Kriteria	Post test	Kriteria	Peningkatan
1.	Konseli 1	37%	Sangat Rendah	76%	Sedang	39%
2.	Konseli 2	45%	Sangat Rendah	93%	Sedang	48%
3.	Konseli 3	48%	Sangat Rendah	94%	Sedang	46%
4.	Konseli 4	40%	Sangat Rendah	81%	Sedang	41%
5.	Konseli 5	45%	Sangat Rendah	95%	Sedang	50%
6.	Konseli 6	36%	Sangat Rendah	76%	Sedang	40%
7.	Konseli 7	26%	Sangat Rendah	85%	Sedang	59%
8.	Konseli 8	32%	Sangat Rendah	91%	Sedang	59%
Jumlah		309%		691%		382%
Rata-Rata		39%		86%		48%

Dari tabel di atas diketahui bahwa sebelum diberi perlakuan (pre test) tingkat management waktu belajar daring dimasa pandemik siswa masuk dalam kategori sangat rendah dengan persentase rata-rata mencapai 39% sedangkan setelah diberikan perlakuan (post test) tingkat management waktu belajar daring dimasa pandemik berada pada kategori sedang dengan persentase rata-rata sebesar 86%. Hal tersebut menunjukkan bahwa management waktu belajar daring dimasa pandemik siswa mengalami peningkatan 48% setelah diberikan perlakuan berupa layanan konseling kelompok dengan teknik self management. Analisis data untuk mengetahui

apakah layanan konseling kelompok dengan teknik self management dapat berpengaruh terhadap management waktu belajar daring dimasa pandemik siswa dilakukan analisis statistik non parametrik dengan uji Wilcoxon. Hasil perhitungan uji wilcoxon dengan menggunakan SPSS 25.

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
post test - pre test	Negative Ranks	0 ^a	0,00	0,00
	Positive Ranks	8 ^b	4,50	36,00
	Ties	0 ^c		
	Total	8		

- a. post test < pre test
- b. post test > pre test
- c. post test = pre test

Test Statistics^a

	post test - pre test
Z	-2,521 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,012

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa data pre-test dan post-test hasil dari analisis menggunakan Aplikasi SPSS menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig sebesar 0,012 dengan demikian analisis data tersebut diterima karena dasar pengambilan Wilcoxon adalah <0,05 yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima karena adanya perubahan management waktu belajar dimasa pandemik siswa pada sekolah SMKN 2 Banjarbaru sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik self management.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa management waktu belajar daring dimasa pandemik siswa dari 8 subjek penelitian mencapai peningkatan sebesar 48% sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik self management efektif untuk menangani management waktu belajar daring dimasa pandemik.

SARAN

1. Bagi Guru BK

Dapat menggunakan konseling kelompok dalam menangani permasalahan siswa yang berkaitan dengan management waktu belajar. Menyediakan sarana dan prasarana untuk keperluan layanan bimbingan dan konseling disekolah, karena itu sangat penting untuk membantu kelancaran dan keberhasilan dalam kegiatan bimbingan dan konseling.
2. Bagi Siswa

Diharapkan dapat menerapkan management waktu belajarnya yang sudah dipelajari sebelumnya agar dapat menjalankan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi Peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, agar dapat menggunakan waktu sebaik-baiknya agar bisa fokus tidak tergesa-gesa masalah waktu, karena sebagai pengalaman saya banyak waktu terbuang sebelum pelaksanaan penelitian ini.

REFERENSI

- Ahsan, Daniel. *Bagaimana Menggunakan Waktu 8 Jam Setara Dengan Produktivitas 24 Jam*. Yogyakarta: Manika Books, 2011.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Corey, Gerald. (2012) *Theory and Practice Of Group Counselling English Edition*. Canada. Brooks/Cole Cengage Learning
- Depdikbud. 2013. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Pendidikan Nasional*, Pasal 19 ayat 1 dan 3.
- Farouq, Ahmad. *Mengupas Kiat Sukses Mengatur Waktu*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2010.
- Febrianti, R. (2018) *Efektifitas Konseling kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Dsiplin Belajar Peserta Didik Kelas XI Administrasi Perkantoran Bandara di SMK Penerbangan Raden Intan Bandar Lampung T.A 2017/2018*. Diakses dari : http://repository.Radenintan.ac.id/3026/1/LAPORAN_SKRIPSI_REZA_FEBRIANTI.pdf
- Gie, The Liang (2000) *Cara Belajar yang Baik Bagi Mahasiswa (Edisi ke-2)*
- Hadi Rudy (2020) *Konseling Kelompok Berbasis Nilai-Nilai Pesantren*. Palembang : Bening Media Publishing
- Ismaya, Bambang. (2015). *Bimbingan dan Konseling Studi, Karier dan Keluarga*. Bandung: PT Refika Aditama

- Latipun (2020). *Konseling Kelompok & Perilaku Antisosial: Pengaruh Konseling Kelompok terhadap Penurunan Perilaku Antisosial pada Remaja di Lembaga Pemasyarakatan Anak* (Edisi ke 2) Malang : Universitas Muhammadiyah Malang ; Psychology Forum
- Lumongga Namora (2016) *Konseling Kelompok* (Edisi ke-1) Jakarta : Kencana
- Muliana, S. (2020) *Efektifitas Teknik Self Management Untuk Mengtasi Prokrastinasi Akademik Siswa SMA Negeri 4 Banda Aceh*. Diakses dari : <https://repisitory.arrainiry.ac.id/id/eprint/16088/SriMuliana>
- Nurin, N. (2019) *Efektifitas Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VII di SMP Islam Ibnu Khaldun Banda Aceh*.Diakses dari :<https://repisitory.arrainiry.ac.id/id/eprint/12472/1/NurulFaukanN>
- Nixon Aldjon, D & Lenny Meisi, M (2021) *Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus* Sleman : Deepublish
- Komalasari (2011) *Teori dan Teknik Konseling* Jakarta : PT.Indeks
- Rahardjo, A, & Gudnanto. (2017). *Pemahaman Individu Teknik Non Tes* (Edisi ke 3). Jakarta : Kencana
- Singh, U. B. *Time Management*. Delhi: Kalpaz Publications, 2008.
- Sudjana (2005) *Metode Statistik* Bandung : Tarsito
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Umar Husein (2014) *Metode Penelitian Untul Skripsi dan Tesis Bisnis* (Edisi Ke-2) Jakarta : Rajagrafindo Persada

